

**TEOLOGI DIALEKTIS KARL BARTH DAN PENGARUHNYA
DALAM DIALOG ANTARAGAMA DI INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Disusun Oleh:

KHOIRUL ULUM

NIM: 10520032

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirul Ulum
NIM : 10520032
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : **TEOLOGI DIALEKTIS KARL BARTH DAN
PENGARUHNYA DALAM DIALOG ANTARAGAMA
DI INDONESIA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2016

Penyusun



Khoirul Ulum
NIM: 10520032



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr Khoirul Ulum

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khoirul Ulum

NIM : 10520032

Judul Skripsi : **TEOLOGI DIALEKTIS KARL BARTH DAN
PENGARUHNYA DALAM DIALOG ANTARAGAMA DI
INDONESIA**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2016

Pembimbing

Prof. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D.

NIP. 19630924 198903 2 003



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B – 1831/Un.02/DU/PP.05.3/08/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **TEOLOGI DIALEKTIS KARL BARTH
DAN PENGARUHNYA DALAM DIALOG
ANTARAGAMA DI INDONESIA**

Diajukan oleh:

Nama : Khoirul Ulum

NIM : 10520032

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, 16 Agustus 2016

Nilai munaqasyah : 88 (A/B)

Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR/MUNAQOSYAH

02 Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Prof. Syafa'atun Almirzanah Ph.D.

NIP. 19630924 198903 2 003

Sekretaris/Penguji II

Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.

NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji Utama/Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., M.A., S.T.Rel

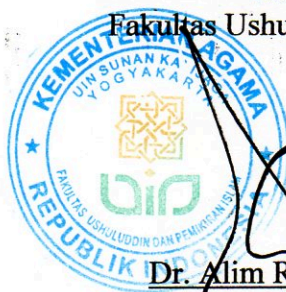
NIP. 19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Dekan



Dr. Alim Roswantojo, S.Ag., M.Ag

NIP. 19681108 199803 1 002

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. ath-Thabrani dan ad-Daruqutni)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho Allah SWT

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Bapak Umar Said dan ibu Nasiatul Khotimah atas segala doa serta kasih sayang yang selalu menyertai penulis. Karya ini jauh dari kata cukup untuk menggantikan semua yang telah ia berikan, namun proses ini merupakan bakti kepadanya.

Almamater penulis, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Karl Barth (pemikir Protestan; 1886-1968) dengan teologi dialektisnya, bahwa manusia hanya bisa mengenal Allah melalui Allah sendiri. Keterbatasan manusia dalam berfikir tentang Allah harus disertai kesadaran, bahwa manusia hanya berkeyakinan dalam mengungkapkan Allah sebagai iman yang disertai anugerah Kristus. Keyakinan manusia dalam mengungkapkan kebenaran Allah sebagai iman, merupakan suatu dialektika dalam metode teologi Karl Barth. Pada dasarnya manusia tidak dapat mengungkapkan keyakinan tentang Tuhan tanpa adanya iman. Iman muncul diturunkan oleh Allah sendiri kepada manusia sebagai pernyataan yang disebut “Firman Allah”. Konsep ini dinamakan Karl Barth sebagai teologi dialektis, pada puncak pemikirannya Karl Barth memberikan analogi *revelation*; relasi yang ada dalam keadaan diri Allah Tritunggal.

Analogi *revelations*, yakni wujud ajaran tentang nisbah antara ketiga oknum Ilahi, nisbah oknum yang satu dengan yang lain dan nisbah ketiganya itu terhadap dunia. Artinya, segala sesuatu yang mengatakan tentang Allah, baik dengan kata-kata maupun dengan pengertian-pengertian, semua itu menurunkan artinya dari relasi yang ada dalam keadaan diri Allah yang Tritunggal. Relasi antara Allah dan manusia, antara Allah dan dunia, relasi tersebut dianalogikan dengan realitas yang ada di antara ketiga oknum di dalam Tritunggal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis pustaka (*library research*). Kajian tokoh tentang pemikiran Karl Barth yang membahas tentang teologi dialektis dan pengaruhnya dalam dialog antaragama di Indonesia. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan teologis didasarkan pada *theologos*, studi atau pengetahuan tentang Tuhan. Pendekatan teologis digunakan dalam menguraikan persoalan teologi agama-agama (*theologies of religions*), yakni teologi yang muncul dalam tradisi keagamaan tertentu dari berbagai sikap teologis dalam tradisi keagamaan partikular.

Teori analisis yang digunakan, ialah pemetaan teologi agama-agama (*theologies of religions*) Paul F. Knitter. Pertama, “model pergantian” hanya agama satu yang benar. Kedua, “model pemenuhan” penyempurnaan terhadap agama-agama lain. Ketiga, “model mutualitas” keterbukaan untuk berdialog. Keempat, “model penerimaan” banyak agama yang benar. Dalam pemetaan tersebut Karl Barth diuraikan dalam pergantian total, sebagaimana *truth claim* yang menganggap hanya Agama Kristen yang memiliki kebenaran mutlak dan menjadi jalan keselamatan.

Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan, bahwa teologi dialektis merupakan konsep tentang “Firman Allah” sebagai iman dalam dogmatika Gereja. Pengaruh dari teologi dialektis Karl Barth, ialah pada ajaran tentang Allah dan konsep iman dalam umat Kristiani secara umum maupun di Indonesia. Pengaruh tersebut membentuk sikap pada interaksi umat beragama dan hubungan antar agama dalam dialog antaragama di Indonesia. Karl Barth dan pengaruhnya dapat dilihat dari dua sisi, yakni *exclusive* dengan meletakkan prinsip fundamentalisme dalam keragaman umat beragama dan pada teologi yang Karl Barth bangun dalam dogmatika menyiratakan keterbukaan paham *inklusif-universalisme*.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Skripsi berjudul “Teologi Dialektis Karl Barth dan Pengaruhnya dalam Dialog Antaragama di Indonesia”, semoga siapapun yang membaca karya ini senantiasa mendapatkan ridho Allah SWT sehingga memperoleh pengetahuan yang akan mendekatkan kepada-Nya. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya menuju jalan ilahiah dan menunjukkan jalan kearifan.

Suatu kehormatan dan kebanggaan dapat menyajikan sebuah karya kecil ini yang merupakan proses awal penulis sebagai perjalanan dalam belajar. Demikian rasa syukur dan ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun moral, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, diantaranya;

Umar Said dan Nasiatul Khotimah selaku kedua orang tua yang selalu membimbing dan mendidik serta menunjukkan hakikat pengetahuan. Terimakasih telah memberikan segalanya, menjadi anakmu merupakan anugerah yang tidak terbalaskan bagi seorang anak untuk membalas segala budi pekerti yang telah ia berikan, serta untuk seluruh keluarga yang telah mencurahkan semangat dan perhatiannya.

Ibu Prof. Syafa’atun Almirzanah Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi juga Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk

mencurahkan ilmunya dan memberikan arahan serta masukan dalam penulisan skripsi maupun pada proses belajar, terimakasih bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bapak Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku Ketua Jurusan, bapak Khairullah Zikri, S.Ag., M.A., S.T.Rel., selaku Sekretaris Jurusan dan Seluruh dosen Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dalam kuliah, serta Segenap staf TU (Tata Usaha) yang senantiasa sabar memberikan pelayanannya demi membantu kelancaran segala urusan kampus.

Teman-teman Perbandingan Agama, kuliah dan diskusi bersama kalian adalah kenangan indah yang tidak pernah terlupakan, terimakasih kawan-kawan Lembaga Pers Mahasiswa Humaniush beserta jajaran Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, atas wawasan dan pengalaman jurnalistik yang merupakan suatu pembelajaran menarik bagi penulis.

Keluarga besar ISMALA (Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongang) yang telah menerima penulis sebagai keluarga di perantauan, juga sahabat-sahabat organisasi PMII, terutama sahabat Korp Perjuangan yang telah memberikan arti pergerakan dan bersama kalian merupakan pengalaman dengan semangat juang tanpa padam.

Keluarga Alumni Santri Sunan Drajat dan Alumni Pondok Kranji yang telah menjadi saudara dan senantiasa memberikan perhatian serta kepeduliannya,

teman-teman nongkrong (*ngopi*) di Kopi Paste yang telah bersedia untuk menampung penulis dan semua pihak yang telah memberikan semangatnya penulis ucapkan terimakasih, tidak lupa penulis haturkan maaf sebesar-besarnya jika ada kesalahan disengaja maupun tidak disengaja.

Tulisan ini adalah sebuah penelitian kecil yang penulis yakin masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari para pembaca sekalian sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi khasanah keilmuan.

Yogyakarta, 04 Agustus 2016

Penulis

Khoirul Ulum
NIM: 10520032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	16
1. Model dan Jenis Penelitian.....	16
2. Pengumpulan Data	17
3. Pengolahan Data.....	19
G. Sistematika Pembahasan	23

BAB II BIOGRAFI PEMIKIRAN DAN KARYA MONUMENTAL KARL

BARTHError! Bookmark not defined.

A. Biografi Karl Barth**Error! Bookmark not defined.**

B. Lahirnya Pemikiran dan Karya Monumental Karl Barth **Error!**
Bookmark not defined.

BAB III TEOLOGI DIALEKTIS KARL BARTH**Error! Bookmark not defined.**

A. Terminologi Teologi Karl Barth**Error! Bookmark not defined.**

B. Konsep Teologi Dialektis Karl Barth**Error! Bookmark not defined.**

1. Metode Dialektis**Error! Bookmark not defined.**

2. Metode Analogis**Error! Bookmark not defined.**

C. Ajaran tentang Tuhan dalam Dogmatika Karl Barth **Error!**
Bookmark not defined.

1. Ajaran tentang Firman Allah.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Wahyu Allah**Error! Bookmark not defined.**

3. Ajaran tentang Allah**Error! Bookmark not defined.**

4. Ajaran tentang Roh Kudus.....**Error! Bookmark not defined.**

BAB IV PENGARUH KARL BARTH DALAM DIALOG ANTARAGAMA

DI INDONESIA.....Error! Bookmark not defined.

A. Tipologi Pemikiran Karl Barth.....**Error! Bookmark not defined.**

B. Pengaruh Pemikiran Karl Barth di Indonesia**Error! Bookmark not defined.**

C. Dialog Antaragama di Indonesia.....**Error! Bookmark not defined.**

1. Problem dan Bentuk Dialog Antaragama	Error! Bookmark not defined.
2. Karl Barth dan Dialog Antaragama di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Kritik dan Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan teologi merupakan kajian yang aktual dalam perkembangan studi agama. Pembahasan dalam teologi adalah kajian tentang Tuhan dan hal yang berkaitan dengan-Nya. Signifikansi kajian teologi merupakan bagian dari studi agama dalam pemahaman mengenai substansi mendasar agama serta ajaran-ajaran agama. Sehingga dalam perkembangannya pengaruh yang muncul memberikan perubahan terhadap agama.

Agama merupakan sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan mengadakan interaksi dengan-Nya. Pokok persoalan yang dibahas dalam agama adalah eksistensi Tuhan, manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Pembahasan agama memiliki dua aspek, yakni metafisika; pembahasan Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, dan aspek fisik; meliputi alam, psikologi, antropologi, serta sosial; manusia itu sendiri.¹

Ajaran dasar agama yang paling pokok adalah Tuhan, karena itu Tuhan merupakan bahasan pokok dalam agama yang menjadi bagian penting dalam studi agama. Dalam umat beragama dewasa ini yang dihadapkan dengan persoalan-persoalan mendasar mengenai agama menjadi pertanyaan; bagaimana agama lahir, berkembang, dan apa fungsi agama, hingga apa alasan seseorang

¹ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 2.

beragama (*being religious*).² Dalam hal ini Tuhan dan manusia menjadi pokok kajian studi agama untuk memberikan pemahaman agama dalam menjelaskan persoalan mendasar dalam pertanyaan umat beragama.

Teologi dari segi istilah dikatakan ilmu yang membahas tentang Tuhan dan manusia serta hubungan manusia dengan Tuhan. Teologi menjadi kajian yang membahas pokok-pokok ajaran agama, seperti persoalan keimanan dan ke-Tuhan-an. Maka kajian teologi dinisbatkan dalam kualifikasi tertentu dalam agama, seperti Teologi Islam, Teologi Kristen, dan teologi lain yang mengandung unsur ke-Tuhan-an. Manusia pada dasarnya memerlukan suatu bentuk kepercayaan kepada Tuhan-Nya, hal itu dapat melahirkan nilai dalam kebudayaan. Sehingga melembaga dalam tradisi-tradisi yang diwariskan turun temurun dan mengikat anggota sekitar yang sepaham.³

Teologi dialektis Karl Barth, merupakan suatu konsep iman dalam Gereja serta ajaran mengenai kepercayaan yang berimplikasikan kepada perubahan sikap Gereja dalam interaksi sosial dan kepercayaan diluar Gereja. Karl Barth (1886-1968), dipandang sebagai salah seorang teolog paling berpengaruh pada abad XX. Karl Barth seorang pendeta Gereja Reformasi Swiss, dengan upayanya berusaha menemukan kembali ajaran-ajaran pokok dari al-Kitab.⁴

² Keith Ward, *The Case for Religions* (Oxford: Oneworld, 2004), hlm. 2.

³ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, hlm. 17-55.

⁴ Michael Collins dan Matthew A. Price, *The Story of Christianity Menelusuri Jejak Kristianitas* terj. Natalias, Ismulyadi dan Fransiskus (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 205.

Karl Barth, dalam gagasannya cukup diakui dengan karya fenomenalnya *Kirchliche Dogmatik* – sekalipun belum selesai sepenuhnya – karya ini ditulis oleh Karl Barth dalam waktu lebih dari 30 tahun.⁵ Dalam karya ini Karl Barth memuat suatu konsep Dokmatika Gereja, dengan dasar kemurnian al-Kitab untuk memberitakan “Firman Allah”. Gagasan Dokmatika Gereja Karl Barth, memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan Gereja abad XX.

Gagasan Dokmatika Gereja Karl Barth, membicarakan konsep mengenai iman dan eksistensi manusia dihadapan Tuhan-Nya. Persoalan pokok agama mengenai Tuhan dan manusia serta ajaran iman dalam Gereja, memunculkan konsep Teologi Dialektis. Hal ini Karl Barth berupaya memberikan gagasan mengenai pentingnya iman dalam beragama, serta ajaran mengenai wahyu sebagai “Firman Allah“. Dalam *Kirchliche Dogmatik* dijelaskan juga mengenai pernyataan Gereja sebagai pokok dogmatika, yakni:

*“The language about God to be found in the Church is meant to be proclamation, so far as it is directed towards man in the form of preaching and sacrament, with the claim and in an atmosphere of expectation that in accordance with its commission it has to tell him the Word of God to be heard in faith.”*⁶

Bahwa bahasa tentang Tuhan dapat ditemukan dalam Gereja sebagai pernyataan, hal tersebut secara langsung dihadapi oleh manusia dalam bentuk khotbah dan sakramen, dengan klaim dan dalam suasana harapan yang

⁵ J.L. Ch. Abineno, *Karl Barth: Hidup, Pekerjaan Dan Teologinya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), hlm. 55.

⁶ Karl Barth, *Church Dogmatics; The Doctrine of The Word of God (Prolegomena to Church Dogmatics, Volume I, First Half-Volume)* terj. G. T. Thomson (Edinburgh: T. & T. Clark, 1939), hlm. 51.

diselaraskan dengan pelaksanaan yang telah ia ceritakan dalam “Kerajaan Allah” untuk didengar dalam iman.

Dalam bahasan ini, “*Not all man’s language is language about god. Perhaps it really might and ought to be.*”⁷ Menjelaskan bahwasanya tidak semua bahasa manusia adalah bahasa tentang Tuhan, mungkin itu bisa terjadi dan seharusnya terjadi. Hal ini menampakkan adanya interaksi yang sangat berbeda antara Tuhan dengan manusia, Tuhan yang didengarkan dalam iman benar-benar murni dari Tuhan.

Kontribusi Karl Barth dalam *Kirchliche Dogmatik* terhadap perkembangan Gereja, merupakan karya Karl Barth yang bisa dikatakan monumental, dengan pembahasannya yang membicarakan tentang iman Kristen. Sebelumnya karya monumental juga telah digagas oleh Calvin; *Institution Religionis Christianae* dan Thomas Aquinas; *Summa Theologica*.⁸ Kajian mengenai pemikiran Karl Barth dipandang urgen untuk dikaji lebih mendalam, selain konsep teologi dialektisnya yang menanamkan prinsip iman Kristen, juga signifikansi dari ajaran Karl Barth perihal pengaruh dan pemahaman mengenai agama dan ajaran agama.

Pengaruh dari pemikiran Karl Barth merupakan wacana yang perlu dikaji, sejauh mana pengaruh pemikiran Karl Barth dalam Gereja dan hubungan antar umat beragama dalam dialog antaragama di Indonesia. Sebagaimana wacana keilmuan mengenai agama semakin berkembang dan

⁷ Karl Barth, *Church Dogmatics; The Doctrine of The Word of God (Prolegomena to Church Dogmatics, Volume I, First Half-Volume)*, hlm. 51.

⁸ J.L. Ch. Abineno, *Karl Barth: Hidup, Pekerjaan dan Teologinya*, hlm. 55.

banyak diminati oleh cendekiawan-cendekiawan, dalam usaha untuk mengembangkan kajian agama. Hal ini menjadi penting dalam agama, sebagaimana agama merupakan objek kajian yang perlu dikembangkan untuk memahami agama dari segi normatif maupun historis, serta fungsi agama maupun pengaruh perkembangan agama yang dilakukan dalam menjawab persoalan-persoalan agama. Persolan ini pun tidak terlepas dari perkembangan agama di Indonesia.

Keanekaragaman (pluralitas) agama yang hidup di Indonesia, termasuk keanekaragaman paham keagamaan yang ada di dalam tubuh intern umat beragama, merupakan kenyataan historis yang ada di Nusantara.⁹ Kondisi kepulauan Nusantara memberikan corak khas pluralitas dalam keberagamaan di Indonesia. Sehingga, studi agama memiliki ruang yang cukup luas untuk mengembangkan khasanan keilmuan maupun isu-isu kontemporer yang berkaitan di Indonesia.

Pengaruh Karl Barth dalam dialog antaragama di Indonesia, dapat ditarik dari signifikansi gagasan dan pengaruh pemikiran Karl Barth. Gagasan dialog antaragama merupakan wujud dalam membentuk keharmonisan dan kerukunan umat beragama di Indonesia, sesuai dengan lingkungan geografisnya yang menuntut untuk pluralitas. Dialog antaragama diharapkan dapat membuka jalan dalam relasi dan interaksi agama. Pemikiran Karl Barth mengenai Dokmatika Gereja, secara implisit memberikan pengaruh terhadap pemahaman agama secara normatif-doktriner. Pengaruh teologi dialektis Karl

⁹ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normatifitas atau Historisitas* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 5.

Barth tidak menutup ruang pengaruhnya terhadap pemahaman mengenai Tuhan terhadap perkembangan Kristen Indonesia, maupun dalam diskursus dialog antaragama di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka bisa ditarik sebuah rumusan masalah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini, supaya dalam penelitian yang akan dilakukan bisa terarah dan fokus dalam kajian yang diteliti. Ada pun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Teologi Dialektis Karl Barth dalam perubahan radikal dari arah teologi orientasi abad ke XIX ke arah pembaharuan pemahaman ortodoks?
2. Bagaimana pengaruh Karl Barth dalam dialog antaragama di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui Teologi Dialektis Karl Barth dalam perubahan radikal dari arah teologi orientasi abad ke XIX ke arah pembaharuan pemahaman ortodoks.
- b. Mengetahui pengaruh Karl Barth dalam dialog antaragama di Indonesia.

- c. Menambah khasanah keilmuan dan referensi kajian agama dalam karya ilmiah tentang pemikiran Karl Barth.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah di jurusan Perbandingan Agama dan menambah khasanah keilmuan.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih gagasan baru maupun pengembangan kajian teologi di kalangan akademik.
- c. Sebagai sumbangsih referensi mapun literatur atas refleksi kajian pemikiran Kristen dalam bidang teologi.

D. Tinjauan Pustaka

Karl Barth tentu bukan sosok yang asing bagi kalangan akademik. Berbagai kajian dan artikel pemikirannya telah banyak dibahas, namun kajian yang spesifik membahas Teologi Dialektis Karl Barth dan implikasinya dalam dialog antaragama di Indonesia, sejauh pengamatan peneliti, bisa dikatakan masih jarang.

Ada beberapa kajian tentang Karl Barth dan pemikirannya yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga layak di sebut disini.

1. *Iman Dalam Konsepsi Karl Barth*, adalah skripsi yang ditulis oleh Daim Danureja Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1996.¹⁰ Ia menulis kajian pemikiran Karl

¹⁰ Daim Danureja, "Iman dalam Konsepsi Karl Barth", Skripsi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996.

Barth dari sudut pandang epistemologi, yang mendeskripsikan tentang konsepsi iman menurut Karl Barth.

Penelitian Daim Danureja ini memiliki kajian pemikiran Karl Barth secara konprehensif dan cukup mendalam menjelaskan konsep iman menurut Karl Barth. Dijelaskan juga dalam penelitian Daim Danureja ini mengenai biografi Karl Barth dan latar belakang pendidikan serta aktivitasnya. Dalam penelitian Daim Danureja ini, lebih menekankan kajian pada konsep iman menurut Karl Barth, mulai dari ajaran Karl Barth tentang iman sampai fungsi roh kudus di dalam iman.

Hal ini memberikan penekanan bahasan dan sudut pandang berbeda dalam penelitian yang akan penulis laksanakan. Dalam penelitian ini, Teologi Dialektis Karl Barth dan pengaruhnya dalam dialog antaragama di Indonesia. Teologi dialektis Karl Barth akan diuraikan lebih banyak serta pemetaan pemikirannya, sehingga dapat diungkap pengaruh dari pemikiran Karl Barth dalam dialog antaragama di Indonesia.

2. *Teologi Karl Barth tentang Alkitab dan Pengaruhnya Pada Pemahaman Gereja Kristen Indonesia (GKI) Wilayah Jawa Barat Tentang Alkitab*, skripsi yang ditulis oleh Aryuni Dimitri Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta pada tahun 1997.¹¹ Dalam tulisan ini dijelaskan tentang teologi Karl Barth yang berlandaskan al-Kitab, dengan pengaruhnya pada pemahaman Gereja Kristen Indonesia (GKI) Wilayah Jawa Barat.

¹¹ Aryuni Dimitri, "Teologi Karl Barth tentang Alkitab dan Pengaruhnya Pada Pemahaman Gereja Kristen Indonesia (GKI) Wilayah Jawa Barat Tentang Alkitab", Skripsi Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 1997.

Kajian Aryuni Dimitri ini lebih menekankan pada pemahaman pernyataan Karl Barth tentang “Firman Allah” dan al-Kitab yang membawa pengaruh terhadap GKI Jawa Barat. Hal ini menampakkan perbedaan titik fokus dan sudut pandang dalam kajian dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Dalam penelitian yang akan penulis laksanakan, lebih banyak berbicara tentang Teologi Dialektis Karl Barth dan pengaruhnya yang diarahkan dalam dialog antaragama di Indonesia.

Sudut pandang penelitian memang pada ranah yang sama, pengaruh pemikiran Karl Barth. Namun, pada penelitian ini pengaruh pemikiran Karl Barth lebih ditekankan dalam dialog antaragama di Indonesia. Beragam agama di Indonesia dengan lingkup sosial yang majemuk akan banyak dibicarakan perihal dialog antaragama dan pengaruh serta tipologi pemikiran Karl Barth.

3. *Posisi Karl Barth di dalam Tipologi Paul F. Knitter*, skripsi yang ditulis oleh Edwin Jonathan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta pada tahun 2013.¹² Kajian Edwin Jonathan ini merupakan suatu kajian tipologi, dengan pembahasan posisi Karl Barth dalam tipologi Paul F. Knitter. Bisa dikatakan dalam kajian ini, Edwin Jonathan memberi bahasan lebih tentang tipologi Paul F. Knitter.

Karl Barth dalam kajian ini hanya diambil posisinya saja dalam tipologi Knitter, sehingga bahasan yang ada banyak membicarakan pemikiran Knitter. Dengan ini, posisi penelitian tentang Teologi Dialektis

¹² Edwin Jonathan, “Posisi Karl Barth di dalam Tipologi Paul F. Knitter”, Skripsi Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2013.

Karl Barth akan mengambil sisi epistemologinya untuk menjelaskan teologi dalam konsepsi Karl Barth serta pengaruhnya dalam dialog antaragama di Indonesia.

Sejauh pengamatan peneliti tema kajian tentang Teologi Dialektis Karl Barth dan pengaruhnya masih terbilang jarang, namun kajian tentang Karl Barth secara umum sudah banyak ditulis. Memang kajian ini tidak terbilang baru, karena beberapa karya tentang Karl Barth telah ditulis dalam majalah maupun jurnal dan diterbitkan menjadi buku-buku acuan.

Namun yang membedakan penelitian ini dengan kajian-kajian yang sudah ada adalah pada titik penekanan pemikiran Karl Barth tentang Teologi Dialektis sebagai teologi yang merekonstruksi perkembangan teologi di Gereja dan menjadi suatu kritik tajam terhadap Gereja, sehingga memicu perubahan yang cukup signifikan terhadap Gereja. Pengaruh dari Teologi Dialektis Karl Barth juga tidak menutup kemungkinan memunculkan pengaruh dalam dialog antaragama di Indonesia.

E. Kerangka Teoritik

Setiap penelitian selalu menggunakan teori; proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga berguna untuk menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena.¹³ Hal ini tentunya untuk memperoleh gagasan dalam menjelaskan teologi dialektis Karl Barth sebagai fenomena yang mengukir sejarah berkembangnya teologi Kristen.

¹³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 37.

Kajian tentang Teologi Dialektis Karl Barth, didasari oleh perkembangan dan pembaharuan dalam Gereja. Berbagai aliran dan gerakan pembaharuan dalam sejarah Gereja tidak bisa dikesampingkan dari pembahasan teologi. Dalam mempelajari Dokmatika Gereja dan perkembangan di dalamnya tidak dapat dijauhkan dari sejarah, serta menyingkirkan pengaruh perkembangan gereja yang telah berlangsung secara aktual.¹⁴ Perkembangan Agama pada dasarnya tidak berangkat dari ruang kosong, namun ada tahapan dalam perkembangan agama itu sendiri. Seperti pembaharuan yang dilakukan Karl Barth, ia tidak berangkat dari ruang kosong, namun ada hal yang melatarbelakangi Karl Barth membuka gagasannya menjadi suatu pemikiran yang berpengaruh pada Gereja.

Teologi Dialektis Karl Barth memiliki pengaruh cukup signifikan dalam Gereja, terutama dalam sisi dogmatika atau ajaran Gereja mengenai iman Kristen. Hal ini berpengaruh pada sikap religiusitas umat Kristiani dalam melihat agama-agama lain. Dilihat dari interaksi sosial, Gereja sendiri tidak luput dari perjumpaan dengan agama-agama lain. Dalam perkembangannya konflik agama sering muncul dalam wilayah yang memiliki banyak tradisi agama, sehingga memerlukan dialog antaragama untuk membangun hidup harmonis dan mengantisipasi konflik agama. Sebagaimana pemetaan Paul F. Knitter terhadap pendekatan dalam diskursus teologi agama-agama.

Teologi Karl Barth dapat dipetakan melalui teologi agama-agama (*theologies of religions*) Paul F. Knitter yang memiliki empat model,

¹⁴ G. C. van Niftrik dan B. J. Boland, *Dogmatika Masakini* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 15.

diantaranya: Pertama, model pergantian yang terbagi menjadi dua, yakni bagian pertama “pergantian total,” klaim kebenaran mutlak yang menganggap hanya agama Kristen yang memiliki kebenaran dan menjadi jalan keselamatan. Bagian kedua “pergantian parsial,” yang menganggap bahwa Allah menyatakan (mewahyukan) diri-Nya dalam agama-agama di luar Gereja, tetapi keselamatan hanya ada dalam Gereja Yesus Kristus.¹⁵

Kedua, model pemenuhan, yang dibagi menjadi dua bagian juga, bagian pertama, bahwa Allah hadir dalam Gereja dan agama-agama di luar Gereja, namun Yesus Kristus berperan menyempurnakan agama-agama lain. Model ini merupakan peralihan dari anggapan bahwa Agama Kristiani sebagai “penggantian” ke “penyempurnaan” terhadap agama-agama lain. Bagian kedua, keterbukaan dan dialog; yang menyatakan bahwa ada kebenaran di dalam agama-agama di luar Gereja, namun se penuh pernyataan Allah hanya ada melalui Gereja Kristus, hal tersebut merupakan lanjutan dari Konsili Vatikan II yang membuka tabir sebagai tugas dialog dengan agama-agama di Luar Gereja.¹⁶

Ketiga, model mutualitas (banyak agama terpanggil untuk berdialog), prinsip pada model ini menyatakan bahwa seluruh agama yang ada berada pada posisi yang sama dan adanya kemungkinan untuk berdialog secara mutual. Adapun jembatan-jembatan yang dijelaskan oleh Knitter diantaranya; pertama, “jembatan filosofis-historis”, jembatan ini bertumpu pada

¹⁵ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama* terj. Nico A. Likumahuwa (Yogyakarta: KANISIUS, 2008), hlm. 21-55.

¹⁶ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 73-116.

keterbatasan historis dari semua agama dan kemungkinan filosofis (probabilitas), bahwa ada satu kenyataan Ilahi di dalam semua agama. Kedua, jembatan mistik dan profetis yang dibagi dua, yakni “jembatan religius-mistik”, jembatan ini ditopang oleh anggapan yang disetujui oleh kebanyakan umat beragama, bahwa Ilahi hadir dalam pengalaman mistik yang dijumpai oleh semua umat beragama dan “jembatan etis-praktis”, yang mengatakan ada keprihatinan dan tujuan bersama dari semua agama yakni situasi dunia sebagai masalah bersama dan asas bersama.¹⁷

Keempat, model penerimaan; merupakan pemungkas sebagai pemetaan terhadap model-model teologi agama-agama. Pendekatan-pendekatan didalamnya berusaha mengembangkan posisi dimana identitas (partikularitas) Kristen maupun agama-agama lain dapat dihargai sepenuhnya, namun ada keterbukaan relasi dengan agama-agama lainnya. Ada dua pendekatan yang dimaksud Knitter dalam model ini, yakni teologi pasca liberal (menciptakan perdamaian dalam perbedaan radikal) dan teologi komparatif (perbedaan memungkinkan dialog antaragama). Berbagai tradisi agama dunia memang berbeda-beda, menerima perbedaan tersebut merupakan gambaran dari model ini.¹⁸

Berdasarkan pemetaan *theologies of religions* Paul F. Knitter yang telah diuraikan diatas, pemetaan tersebut memberi uarian terhadap posisi pemikiran Karl Barth dalam “pergantian total”. Hal ini didasari oleh

¹⁷ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 129-176.

¹⁸ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 205-253.

kecenderungan Karl Barth menunjukkan pemikirannya yang mengarah kepada fundametalisme, sebagaimana al-Kitab menjadi dasar dogmatika yang mutlak dalam Gereja. Pergantian total dengan klaim kebenaran mutlak yang menganggap hanya Agama Kristen yang memiliki kebenaran dan menjadi jalan keselamatan, pemetaan ini menjadi ruang untuk menentukan posisi dan menguraikan pemikiran Karl Barth.

Pemetaan teologi agama-agama dari uraian Knitter tentang tipologi pemikiran Karl Barth pada model “pergantian total“, juga membuka ruang dalam dialog antaragama, yakni model mutualitas yang memiliki sikap keterbukaan dengan agama-agama lain. Model ini membuka jalan terhadap dialog antaragama yang memiliki tiga jembatan dalam memposisikan keragaman agama, hingga menjadi konklusi dalam model penerimaan.¹⁹

Pada pengaruhnya dalam dialog antaragama, tipologi atau posisi pemikiran Karl Barth dapat menjelaskan pengaruh Karl Barth dalam dialog antaragama di Indonesia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perspektif konstruksi sosial Peter L. Berger, sebagaimana individu dengan institusinya adalah suatu dialektika yang diekspresikan dalam tiga kategori, yaitu: pertama, masyarakat sebagai produk individu; kedua, masyarakat sebagai realitas objektif; dan ketiga, individu adalah produk masyarakat atau sosial. Hal ini didasarkan atas pengalaman dan oleh peranan yang diekspresikan individu dalam lingkup sosial.²⁰

¹⁹ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*, hlm. 127.

²⁰ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia* (Malang: UIN-MAILKI PRESS, 2010), hlm. 113.

Fenomena relasi keagamaan dan dialog antaragama dapat dianalisis melalui teori kontruksi sosial. Sebagaimana yang digagas oleh Peter L. Berger dan Luckman, bahwa agama sebagai bagian dari kebudayaan merupakan kontruksi manusia. Artinya, terdapat proses dialektika antara masyarakat dengan agama. Agama yang merupakan entitas objektif akan mengalami proses objektifikasi sebagaimana juga ketika agama berada dalam teks dan norma. Teks atau norma tersebut kemudian mengalami proses internalisasi kedalam diri individu karena telah diinterpretasikan oleh manusia untuk menjadi *guidance*.²¹

Agama juga mengalami proses eksternalisasi karena agama menjadi sesuatu yang *shared* dalam kehidupan masyarakat. Dalam kontruksi sosial dikatakan, bahwa manusia yang hidup dalam konteks sosial tertentu melakukan proses dialektika secara simultan dengan lingkungannya. Masyarakat hidup dalam dimensi dan realitas objektif yang dikonstruksi melalui momen eksternalisasi, objektifikasi dan dimensi subjektif yang dibangun melalui momen internalisasi.²²

Manusia secara biologis masih terus berkembang dengan lingkungannya, karena proses menjadi manusia berlangsung dalam relasi hubungan individu atau kelompok dengan suatu sosio-kultural.²³ Karl Barth

²¹ M. Zainuddin, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, hlm. 114.

²² M. Zainuddin, *Pluralisme Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, hlm. 114-115.

²³ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 65.

sebagai entitas dalam lingkup sosio-kultural di Indonesia dengan diskursus dialog antaragama, merupakan proses eksternalisasi sebagai adaptasi diri dengan dunia sosio-kultural dan mengalami objektifikasi proses interaksi dengan dunia inter-subjektif, hingga internalisasi sebagai identifikasi diri atau respon dalam sosio-kultural.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini bisa dikatakan kajian literatur, yakni dengan pengumpulan data dan meneliti literatur-literatur yang relevan dengan subjek yang dikaji sebagai acuan referensi baik primer maupun sekunder. Dari data tersebut dicari substansi data, sehingga dapat mengungkap makna dari setiap data yang didapat, dalam proses upaya penelitian.²⁴ Metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis pustaka (*library research*) yang mengkaji tokoh sebagaimana pemikiran Karl Barth; teologi dialektis dan implikasinya terhadap studi agama, sebagai objek kajian. Baik literatur berupa data primer maupun sekunder dan data-data yang mendukung secara teoritis dan metodologis akan menjadi acuan dalam penelitian ini.

Istilah penelitian kualitatif, merupakan upaya penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari perilaku

²⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 105.

yang diamati (gejala fenomena).²⁵ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif berbasis pustaka, guna memaparkan kajian tentang Karl Barth secara deskriptif-objektif. Sebagaimana kajian tokoh menekankan literatur sebagai basis pengumpulan data, untuk memperkuat argumentasi dan relevansi kajian.

2. Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian pustaka, ada dua jenis yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data-data primer (sumber data yang relevan dengan subjek) dan data-data sekunder (sumber data yang relevansinya mendekati subjek).²⁶ Data primer merupakan data yang relevan dengan subjek kajian penelitian, data dari karya-karya Karl Barth sebagai sumber utama penelitian ini, diantaranya: *The Church Dogmatics*, karya Karl Barth yang utama. Kemudian karya-karya Karl Barth lain, seperti: *The Epistle to the Romans*, dan karya-karya Karl Barth yang relevan dalam penelitian.

Sebuah data disebut sekunder apabila relevansinya mendekati subjek penelitian ini. Data sekunder terdiri dari karya-karya tentang Karl Barth, bisa berbentuk karya dalam jurnal maupun buku. Dalam penerapannya nanti penelitian ini tidak melihat dengan satu sisi saja,

²⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 21.

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik* (Bandung: TASRITO, 1994), 134.

namun signifikansi data-data dalam pencarian kemungkinan dan perspektif baru terhadap subjek kajian.

Pengambilan data, tidak menutup kemungkinan data-data yang berkaitan dengan kerangka penelitian ini untuk dijadikan sumber tambahan sebagai penguat argumen dan data yang ada dalam penelitian ini. Baik data filosofis, maupun data-data teoritis dan metodologis yang membantu membentuk kerangka penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu bagian yang tidak bisa ditinggalkan. Adapun tujuannya untuk memperoleh data yang akurat guna membuktikan benar tidaknya hipotesis.²⁷ Data tersebut merupakan data yang relevansinya dekat dengan subyek penelitian, yakni keterangan mengenai persoalan kajian yang ingin diungkap.

Data-data primer yang terdiri dari karya subjek kajian dikumpulkan, diverifikasi dan diklasifikasikan sebagai acuan utama dalam kajian penelitian ini. Pengklasifikasian data primer berdasarkan relevansi dan sumbangannya terhadap kajian ini. Data primer dijadikan kerangka utama dalam kajian, untuk menghasilkan validitas data dan kajian secara komprehensif.

Sedangkan, data sekunder dikumpulkan dari buku maupun jurnal yang relevansinya mendukung penelitian dan berkaitan dengan subjek penelitian. Data-data tersebut diverifikasi lalu diklasifikasikan

²⁷ M. Amin Abdullah (dkk.), *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN-SUKA, 2006), hlm. 190.

berdasarkan relevansi dan sumbangannya terhadap kajian. Tidak menutup kemungkinan, data lain yang mendukung penelitian ini, karena banyak di antara literatur-literatur yang sebenarnya saling mendukung dan memberikan informasi data tambahan yang diperlukan untuk penelitian ini.

Data dikumpulkan berdasarkan kerangka berfikir (teori) yang digunakan peneliti, kemudian data diseleksi agar ditemukan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data disusun (dikonstruksi) sesuai dengan alur penelitian, kemudian data yang ada diinterpretasikan sesuai dengan konteks yang dikembangkan oleh peneliti.²⁸

3. Pengolahan Data

a. Langkah-Langkah Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini, untuk memperoleh validitas data peneliti memakai triangulasi, yakni mengungkap dan mendiskusikan kembali data yang diperoleh dengan subyek penelitian. Hasil pengamatan yang berupa catatan mengenai keadaan gejala adalah data, sedangkan gejala atau fenomena yang diamati dinamakan variabel.²⁹ Hasil pengamatan, kemudian dideskripsikan dengan interpretasi peneliti sesuai substansi penelitian.

²⁸ M. Amin Abdullah (dkk.), *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, hlm. 220-221.

²⁹ M. Amin Abdullah (dkk.), *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, hlm. 192.

Dari data yang telah diklasifikasikan, penulis kemudian melakukan kajian analisis terhadap data primer dan sekunder, maupun data-data yang mendukung dalam penelitian. Hasil analisis, kemudian masuk dalam telaah dan penyajian. Telaah dan penyajian akan dipaparkan secara sistematis untuk memperoleh kajian secara deskriptif dan komprehensif.

Penyajian dilakukan dengan pertama-tama mendeskripsikan kondisi sosial-lingkungan kehidupan Karl Barth, setelah pemaparan mengenai kehidupan tokoh (Subjek), hal yang melatarbelakangi keilmuan Karl Barth juga perlu dipaparkan, untuk menggambarkan biografi Karl Barth secara utuh. Karya-karya Karl Barth juga sekilas dipaparkan sebagai kontribusi Karl Barth terhadap Gereja.

Pada tahap telaah-analisis ini, akan dideskripsikan tentang apa yang dimaksud dengan teologi dialektis Karl Barth dan pengaruhnya dalam dialog antaragama di Indonesia. Pemikiran Karl Barth yang telah dipetakan akan dianalisis dan dipaparkan kaitannya pengaruh Karl Barth dalam dialog antaragama di Indonesia, hal ini akan menjadi poin analisis dalam penelitian ini.

b. Pendekatan atau Metode Analisis

Penelitian ini merupakan riset berbasis pustaka dengan analisis-induktif, menggunakan data sebagai pijakan awal guna membangun

hipotesis.³⁰ Dalam kajian ini lebih kepada penelitian ke ranah pembahasan *epistemology*; pemikiran Karl Barth serta pengaruhnya dalam lingkup sosial umat beragama. Sebagaimana ruang lingkup bahasan dalam penelitian ini, pendekatan teologis digunakan sebagai metode analisis.

Pendekatan teologis memfokuskan pada sejumlah konsep, khususnya yang didasarkan pada *theos-logos*, studi atau pengetahuan tentang Tuhan. Pendekatan teologis digunakan dalam menguraikan persoalan teologi agama-agama (*theologies of religions*) yakni teologi yang muncul dalam tradisi keagamaan tertentu dari berbagai sikap teologis dalam tradisi keagamaan partikular.³¹

Teologi memiliki perhatian khusus pada gagasan transendensi, namun hal ini berbeda dalam studi agama yang titik fokusnya lebih kepada orang-orang beriman dan pengalaman keagamaan.³² Merujuk penjelasan pendekatan diatas, studi atau pengetahuan tentang Tuhan sebagaimana dalam pemikiran Karl Barth mengenai teologi dialektis (Firman Allah) dan pengaruhnya dalam dialog antaragama di Indonesia (dalam tradisi partikular) dapat ditemukan dan diuraikan dalam penelitian ini.

³⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, hlm. 16-28.

³¹ Frank Whaling, "Pendekatan Teologis" dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 315-316.

³² Frank Whaling, "Pendekatan Teologis" dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, hlm. 320.

Penelitian kualitatif mengutamakan analisis data secara induktif, dari lapangan yang bersifat khusus, untuk ditarik suatu preposisi atau teori yang dapat digeneralisasikan secara luas.³³ Uraian pemikiran Karl Barth berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian dipaparkan secara deskriptif dan komprehensif. Penekanan pada subjek kajian sebagai data utama, guna memperoleh analisis-objektif untuk menyajikan hasil penelitian dengan data-data yang valid serta reliabel.

Penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi secara alamiah, sebab teori pada umumnya adalah sebuah pernyataan yang menggambarkan situasi atau gejala tertentu yang dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan teori-teori. Untuk bisa mendeskripsikan gejala penelitian maka metode *verstehen* sebagai metode analisis dalam pemikiran Karl Barth. Hal ini mencoba untuk mencari “pengertian” mendalam terhadap suatu fenomena, yaitu gejala yang hadir dalam kesadaran manusia.³⁴ Hal ini digunakan dalam memahami gejala-gejala penelitian secara objektif-alamiah tanpa didahului asumsi-asumsi dari peneliti, untuk menjaga *validity* dan *reliability* data.

Analisis kualitatif berakar pada metode pendekatan dengan analisisnya; cenderung menggunakan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data di

³³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 27.

³⁴ M. Amin Abdullah (dkk.), *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, hlm. 19.

lapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.³⁵ Hal ini digunakan untuk menguraikan pemikiran Karl Barth melalui melalui metode pendekatan dengan teori yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana layaknya dalam karya-karya ilmiah, sebagai berikut; Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri atas lima (V) bab. Pada bab pertama (I), terdiri dari; pendahuluan, dikemukakan latar belakang mengenai persoalan-persoalan agama yang dikaji dalam penelitian dan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Pada bab pertama ini, topik kajian diuraikan secara singkat untuk mendapatkan gambaran-gambaran dalam pembahasan bab berikutnya.

Pada bab kedua (II), akan dipaparkan tentang biografi Karl Barth. Runtutan topik awal kajian, memaparkan ruang lingkup kelahiran dan kehidupan Karl Barth hingga sosio-historisnya. Dalam biografi Karl Barth perlu dipaparkan untuk memperoleh kajian secara komprehensif. Begitu juga, karya-karya Karl Barth sebagai bagian dari pemikirannya yang berpengaruh dalam Gereja Kristen abad ke XX.

Kemudian pada bab ketiga (III), menguraikan secara teoritis penelitian ini, tentang teologi dialektis Karl Barth. Awal mula pemikiran Karl Barth sampai pada proses Karl Barth pada pemikiran teologi dialektisnya. Dalam bab ini dijelaskan juga ajaran tentang Allah dalam dogmatika Gereja Karl

³⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, hlm. 143.

Barth, sehingga secara deskriptif kajian ini menggambarkan mengenai pemikiran Karl Barth.

Pada bab empat (IV) penelitian ini, yakni uraian tentang pemikiran Karl Barth terhadap Gereja dalam perkembangan teologi Kristen di Indonesia hingga pengaruhnya. Konsekuensi logis dari pemikiran yang dipelopori oleh Karl Barth, merupakan pengaruh pemikirannya terhadap Gereja. Pada bagian ini juga pemikiran Karl Barth dipetakan untuk menguraikan pengaruh Karl Barth dalam dialog antaragama di Indonesia.

Terakhir adalah bab kelima (V), bab penutupan ini berisi tentang kesimpulan dari hasil kajian penelitian ini. Pemikiran Karl Barth serta Implikasinya akan diringkas dalam bab kesimpulan ini. Kemudian kritik dan saran, merupakan bagian penting yang tidak terlupakan untuk mendukung dan menambah relevansi kajian berikutnya. Dari kritik dan saran yang ada, memberikan harapan keilmuan akan selalu hidup dalam pemikiran manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pemikiran Karl Barth memang memberikan dampak positif kepada Kristen, dalam hal penegasan konsep kristologi; iman sebagai wujud manusia dalam mengaplikasikan ajaran agama. Dogmatika Gereja merombak secara spesifik terhadap teologi modern, untuk kembali kepada ajaran al-Kitab. Konsep pemikiran Karl Barth kebanyakan memiliki kesamaan dan dianut dalam gerakan kharismatik, lebih mengutamakan ajaran al-Kitab.

Teologi Karl Barth yang berlandaskan “firman Allah” menggambarkan dialektis dua sisi yang berbeda antara Tuhan dengan manusia. Dalam ungkapan manusia tentang Tuhan-Nya, maka akan bertemu dengan batas ruang dan waktu yang berbeda antara manusia dengan Tuhan (batas pengetahuan manusia), karena pada dasarnya manusia tidak bisa memikirkan tentang Tuhan tanpa adanya iman.

Berdasarkan diskursus teologi agama-gama Paul F. Knitter, dalam pemetaannya Karl Barth masuk pada posisi pergantian total atau *exclusivism* dalam paradigma hubungan agama-agama Raimon Panikkar. Posisi ini tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk, dengan keniscayaan dialog antaragama. Klaim keselamatan hanya ada pada Gereja, menempatkan Karl Barth pada kesulitan untuk berinteraksi dengan agama-agama lain dalam diskursus dialog antaragama.

Pengaruh Karl Barth dapat diidentifikasi melalui klasifikasi dari struktur sosial yang ada. Sebagaimana Indonesia merupakan kepulauan yang beragam suku, budaya, dan agama; bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang majemuk. Sehingga perlunya sikap toleran dan meleburkan klaim kebenaran individu, dalam lingkup sosial umat beragama.

Sikap toleransi dalam hubungan umat beragama di Indonesia, merupakan suatu keniscayaan. Teologi Dialektis Karl Barth dapat diambil dari dua sudut pandang, yakni *exclusive-textual* atau sering disebut neo-ortodoks (Firman Allah sebagai landasan pemikiran) dan teologi perumpamaan *seculer-parables* yang memberikan kontribusi dalam sikap pluralisme umat beragama (inklusif-universalisme).

B. Kritik dan Saran

Penelitian ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan khasanah keilmuan dalam diskursus dialog antaragama. Teologi dialektis Karl Barth memiliki keunikan dalam kajiannya tentang Tuhan, pemikiran tersebut mempengaruhi banyak hal salah satunya interaksi sosial masyarakat beragama dalam diskursus dialog antaragama. Kiranya masih banyak kekurangan, dengan demikian penulis berharap kajian ini tidak berhenti disini, terlebih adanya tindak lanjut dalam penelitian ini.

Demikian yang dapat peneliti sajikan dalam penelitian ini, sekiranya ada beberapa hal terkait dengan penulisan maupun sumber data yang kurang sesuai. Peneliti bersedia menerima kritik dan saran, sebagaimana kritik dan saran merupakan evaluasi individu dalam membangun.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abineno, J.L. Ch. *Karl Barth: Hidup, Pekerjaan Dan Teologinya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.

Abdullah, Amin. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN-SUKA, 2006.

_____, *Studi Agama Normatifitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Arifin, M. *Metode-metode Penyebaran Agama di Indonesia*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1990.

Barth, Karl. *The Church Dogmatics, The Doctrine of God the Word of God*, Volume I Part I, terj. Rev. G. W. Bromiley. Edinburgh: T. & T. CLARK, 1956.

_____, *Church Dogmatics; The Doctrine of God*, Volume II Part I, terj. Rev. G. W. Bromiley. Edinburgh: T. & T. Clark, 1939.

Berger, Peter L. dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* terj. Hasan Basari. Jakarta: LP3ES, 2012.

_____, *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge*. England: PENGUIN BOOKS, 1966.

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana, 2012.

Busch, Eberhard, *Karl Barth his life from letters and autobiographical texts*. Philadelphia: Fortress Press, 1976.

Collins, Michael dan Matthew A. Price, *The Story of Christianity Menelusuri Jejak Kristianitas* terj. Natalias, Ismulyadi dan Fransiskus. Yogyakarta: Kanisius, 2006

Connolly, Peter (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS, 2002.

- Daya, Burhanuddin, *Agama Dialogis, Mereda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antaragama*. Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Dister, Nico Syukur. *Kristologi Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Green, Clifford. *Karl Barth: Teolog Kemerdekaan; Kumpulan Cuplikan Karl Barth* terj. Marie-Claire Barth. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- Hadiwijono, Harun. *Teologi Reformatoris Adab Keduapuluh*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Legenhausen, M. *Pluralitas dan Pluralism Agama*. Jakarta: Shadra Press, 2010.
- Knitter, Paul F. *No Other Name? A Critical Survey If Christian Attitudes Toward The World Religions*. Britain: SCM Press Ltd, 1985.
- _____, *Pengantar Teologi Agama-Agama* terj. Nico A. Likumahuwa. (Yogyakarta: KANISIUS, 2008)
- Niftrik, G. C. van & Boland, B. J. *Dogmatika Masakini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Poehlmann, Horst G. *Allah Itu Allah Potret 6 Teolog Besar Kristen Protestan Abad Ini* terj. Alex Armanjaya dan Georg Kirchberger. Flores, NTT: Nusa Indah, 1998.
- Panikkar, Raimon. *The Intra-Religious Dialog*. Macarthur Boulevard: Paulist Press, 1999.
- Riyanto CM, Armada. *Dialog Interreligius; Historisitas, Tesis, Pergumulan, dan Wajah*. Yogyakarta; KANISIUS, 2010
- Steenbrink, Karel A. *Perkembangan Teologi dalam Dunia Kristen Modern*. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA PRESS, 1987.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metoda Teknik*. Bandung: TASRITO, 1994.
- Sykes, S. W. *The Study of Barth dalam Karl Barth Studies of His Theological Method*. Oxford: Clarendon Press, 1979.
- Ward, Keith. *The Case for Religion*. Oxford: Oneworld, 2004.
- Zaman, Ali Noer (ed.). *Agama Untuk Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Zubaedi, *Islam dan Benturan Antarperadaban*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013.

Zainuddin, M. *Pluralism Agama Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

JURNAL

Chung, Paul S. "On Karl Barth in Interreligious Studies and Cross-Cultural Perspective" dalam *Studi In Interreligious Dialogue*, 18 / 2008 / 2.

SKRIPSI DAN TUGAS AKHIR

Dimitri, Aryuni. "Teologi Karl Barth tentang Alkitab dan Pengaruhnya Pada Pemahaman Gereja Kristen Indonesia (GKI) Wilayah Jawa Barat Tentang Alkitab", Skripsi: Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 1997.

Danureja, Daim. "Iman Dalam Konsepsi Karl Barth", Skripsi: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996.

Jonathan, Edwin. "Posisi Karl Barth di dalam Tipologi Paul F. Knitter". Skripsi: Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, 2013.

CURRICULUM VITAE

Nama : Khoirul Ulum

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 03 September 1991

Alamat Asal : Mojoasem RT/RW: 03/02, Kec. Laren, Kab. Lamongan,
Jawa Timur

Agama : Islam

Alamat Tinggal : Pengok GKI No. 795 RT. 33 RW. 09
Kel. Demangan, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta. 55221

E-mail : aelumelumar@gmail.com

Contact person : +62856 2998 232

Nama Orang Tua

Ayah : Umar Said

Ibu : Nasiatul Khotimah

Riwayat pendidikan :

- | | | |
|------------|---------------------------------|-----------|
| Formal | : 1. MI AL-ISLAMIYAH MOJOASEM | 1997-2003 |
| | 2. MTS AL-ISLAMIYAH MOJOASEM | 2003-2006 |
| | 3. MA MA'ARIF 7 SUNAN DRAJAT | 2006-2009 |
| | 4. S1 UIN SUNAN KALIJAGA DIY | 2010-2016 |
| Non Formal | : 1. PONPES SUNAN DRAJAT | 2006-2009 |
| | 2. GENTA ENGLISH COURSE OF PARE | 2009-2010 |

Pengalaman Organisasi:

1. Lembaga Pers Mahasiswa Humaniush
2. Jaringan Penulis Matapena